

Menggali Hikmah dan Mengembangkan Spiritualitas Santri di Ponpes Al-Kautsar Melalui Daurah Al-Quran

Oleh:

Asniah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: asnyahbungo@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the effect of implementing the Al-Quran cycle on extracting wisdom and spiritual strengthening of the students of the Al-Kautsar Islamic Boarding School. Daurah Al-Quran is an intensive activity that involves study, reflection, and implementation of Al-Quran teachings in daily life. This research was conducted using qualitative methods and involved a sample of students at the Al-Kautsar Islamic Boarding School. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and analysis of related documents. Data analysis was carried out through a process of thematic coding and in-depth interpretation. Research findings show that the implementation of the Al-Quran cycle makes a positive contribution in exploring the wisdom of the Al-Quran and strengthens the spiritual dimension of female students. The research results show that through studying the Al-Quran, santriwan/wati are able to gain a deeper understanding of the teachings of the Al-Quran, enrich their knowledge about the life values contained in the Al-Quran, and increase their spiritual awareness. Santriwan/wati also experience changes in attitudes and behavior that are more reflective, empathetic and responsible.

Keywords: *Wisdom, Spiritual Development, Santri, Daurah Al-Quran*

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian dan kemurniannya. Saat ini, tidak sulit menemukan para penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia, baik mereka yang masih sangat muda maupun yang sudah berusia lanjut. Di zaman modern ini, kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah bukan lagi hal yang asing di kalangan masyarakat. Banyak lembaga yang menyediakan program bimbingan untuk pemula dalam menghafal Al-Qur'an.¹ Fenomena ini terjadi karena saat ini program berbasis tahfizh telah berkembang secara progresif di kalangan masyarakat, bahkan telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.² Dengan adanya kemajuan teknologi digital dan pengaruh globalisasi yang kuat, sekolah-sekolah yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an menjadi fenomena sosial yang menarik untuk ditelusuri. Pada dasarnya, motivasi untuk menghafal Al-Qur'an mulai muncul sejak diselenggarakannya

¹ Fitriyani, D. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak- Tahfidzul Quran (PPTQ) Raudlatul Bermi Gembrong Pati" (UIN Walisongo Surabaya, 2016).

² Al-Adnani, A. A. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Quran* (Solo: Al-Wafi, 2016).

Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada tahun 1981. Setelah acara tersebut, pembelajaran penghafalan Al-Qur'an mengalami pertumbuhan yang signifikan dan tersebar di seluruh penjuru nusantara.³

Program daurah Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh lembaga yang khusus fokus pada program tahfiz, tetapi juga dijalankan oleh beberapa pesantren di Jambi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di pondok pesantren sebagai hasil adaptasi dengan dunia modern menunjukkan bahwa kehidupan pondok pesantren tidak lagi bersifat statis. Dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti melalui keterlibatan dan partisipasi aktif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya.⁴ Pesantren memiliki peran nyata dalam berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat, mengembangkan ekonomi masyarakat, dan membangun institusi sosial. Dengan demikian, pesantren masih mampu mempertahankan citranya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat, meskipun dihadapkan pada perkembangan zaman yang bergerak dengan cepat.⁵

Salah satu pesantren di Jambi yang melaksanakan program daurah atau karantina tahfiz Al-Qur'an adalah Al-Kautsar. Program daurah Al-Qur'an di Al-Kautsar dilakukan secara rutin setiap tahun selama beberapa hari di bulan Ramadhan sejak tahun 2015. Namun, kegiatan ini hanya terbatas bagi santri Al-Kautsar dan tidak terbuka untuk masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh permintaan dari wali santri yang menginginkan adanya program karantina di pesantren tersebut, sehingga kegiatan ini difokuskan hanya pada santri Al-Kautsar. Karena dalam kenyataannya, terkadang santriwan/wati mengalami kesulitan dalam menggali hikmah dan menguatkan spiritualitas.⁶ Mereka mungkin terjebak dalam rutinitas harian dan tekanan akademik yang menghalangi mereka untuk benar-benar terhubung dengan Al-Quran secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh daurah Al-Quran terhadap pengembangan spiritual santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Kautsar.⁷

³ Asmara, T. *Kecerdasan Ruhaniyah (Trancedental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

⁴ Astuti, D. Z. *SQ: Spritual Intelligence the Ultimate Intelligence Terj.* (Bandung: Mizan, 2005).

⁵ Ginanjar, A. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Em Si Dan Spritual : EQ (Emotuonal, Spritual Dan Quotient)* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005).

⁶ Surwanto, M. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Quran (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2018).

⁷ Meti Fatimah, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten," *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 2 (2020): 1–16.

Dalam tradisi Islam, pengembangan spiritualitas merupakan aspek yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim. Pondok Pesantren Al-Kautsar, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas santriwan/wati yang berada di dalamnya. Santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Kautsar memiliki komitmen kuat untuk memperdalam pemahaman agama dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan daurah Al-Quran.⁸

Daurah Al-Quran adalah kegiatan intensif yang melibatkan pembacaan, studi, diskusi, dan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Quran serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Daurah Al-Quran memberikan kesempatan kepada santriwan/wati untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Al-Quran, memahami hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas program daurah Al-Quran dalam menggali hikmah dan memperkuat dimensi spiritual santriwan/wati Pondok Pesantren Al-Kautsar.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan melibatkan sampel santriwan/wati Pondok Pesantren Al-Kautsar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean tematik dan interpretasi yang mendalam.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya daurah Al-Quran dalam pengembangan spiritual santriwan/wati. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang holistik di pondok pesantren yang melibatkan kegiatan daurah Al-Quran sebagai bagian integral dari kurikulum. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan penggalan hikmah dan penguatan spiritual santriwan/wati di pondok pesantren.

⁸ Muh. Asdar and Munir Munir, "Evaluasi Model CIPP Pada Program Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS) Universitas Negeri Makassar," *Al-Musannif* 3, no. 2 (2022): 83–100.

⁹ Muh. Ridho Nasri Akhmadiyah Saputra, "Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)," *Al Karima* 4 (2020): 1–9.

¹⁰ Rizal Muttaqin, "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65.

B. Pembahasan

1. Gambaran Program Daurah Al-Quran

Program daurah Al-Quran yang diadakan di Al-Kautsar telah berlangsung sejak tahun 2015. Sejauh ini, program daurah Al-Quran telah dilaksanakan sebanyak 7 kali dari tahun 2015 hingga 2023. Namun, pada tahun 2020, program tersebut tidak dapat dilaksanakan di karenakan situasi yang parah akibat wabah virus Covid-19. Menurut penjelasan salah satu pengajar dari Al-Kautsar, Ustadz Mabruki yang juga merupakan pengajar daurah Al-Quran, kegiatan ini bermula dari kekhawatiran orang tua santri ketika melihat anak-anak mereka mengalami masa libur. Ketika bulan Ramadhan tiba, banyak santri yang kurang produktif dan kehilangan fokus, sehingga hari-harinya tidak terisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, daurah Al-Quran ini diadakan untuk mengisi waktu luang para santri selama bulan Ramadhan dengan menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, Ustad Mabruki menjelaskan bahwa karantina ini berlangsung selama 15 hari, mulai dari tanggal 6 Ramadhan hingga 20 Ramadhan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua sesi, yaitu pagi dari pukul 06:00 hingga 07:30, dan sesi kedua dari pukul 09:30 hingga 11:30. Para santri tidak diberikan target hafalan yang harus dicapai, mereka mengumpulkan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya sekitar 3-4 juz. Ada beberapa santri yang telah menyelesaikan hafalan mereka sehingga hanya melaksanakan ulangan, namun ada juga yang berusaha mengejar target untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Menurut ketua panitia daurah 2021, Ustadz Ridwan, karantina ini diwajibkan bagi santri kelas 2 Aliyah. Hal ini dikarenakan di luar waktu karantina, para santri kelas 2 Aliyah sibuk dengan kegiatan organisasi pesantren. Dalam hal kemampuan menghafal, menurut Ustadz Mabruki, santri mampu menghafal minimal satu hingga dua halaman per hari, namun ada juga yang mampu mencapai lima halaman per hari. Pendapat lain datang dari Ketua Panitia Karantina 2016-2017, Ustadz Basuki, yang menyatakan bahwa program karantina ini bertujuan untuk memaksimalkan hafalan yang tertinggal selama di Al-Kautsar sebelum karantina. Meskipun program ini diwajibkan bagi santri kelas 2 Aliyah, tetapi diizinkan bagi santri lain untuk mengikutinya, meskipun tidak diwajibkan.

Menurut Ustadz Sugianto, yang merupakan Ketua Panitia Karantina Perdana, seiring berjalannya waktu, program karantina hafalan yang diadakan oleh Pesantren Al-Kautsar terus berkembang dan meningkat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan para peserta. Pada periode karantina pertama, jumlah

peserta yang berpartisipasi adalah 60 orang. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang mengikuti program ini semakin bertambah. Pada periode ini, jumlah santri yang terdaftar sebagai peserta program karantina mencapai lebih dari 300 orang, yang menandakan keberhasilan program ini.

2. Daurah Al-Quran Membantu Santri dalam Menggali Hikmah dari Ayat-Ayat Al-Quran

Daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat membantu santriwan/wati dalam menggali hikmah dari ayat-ayat Al-Quran dengan beberapa cara berikut: Pembacaan dan Pelafalan yang Baik, dalam daurah Al-Quran, santriwan/wati diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan benar dan melafalkan huruf-hurufnya dengan baik. Kemampuan membaca dan melafalkan yang baik membantu mereka memahami makna ayat-ayat Al-Quran dengan lebih tepat.¹¹

Pemahaman Tafsir Al-Quran, dalam daurah Al-Quran, santriwan/wati diperkenalkan dengan metode dan prinsip-prinsip tafsir Al-Quran. Mereka mempelajari tafsir ayat-ayat Al-Quran dari para ulama terkemuka dan mengkaji penjelasan makna ayat-ayat tersebut. Hal ini membantu mereka memahami konteks historis, sosial, dan budaya di balik ayat-ayat tersebut.¹²

Penggunaan Asbabun Nuzul, dalam daurah Al-Quran, santriwan/wati diajarkan mengenai asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya suatu ayat Al-Quran. Dengan memahami latar belakang sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut, mereka dapat mengaitkan konteks ayat dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Hal ini membantu mereka dalam memahami hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.¹³

Kajian Tematik, daurah Al-Quran juga mencakup kajian tematik, di mana santriwan/wati mempelajari topik-topik tertentu dalam Al-Quran, seperti akhlak, ibadah, sosial, dan lain sebagainya. Dengan mengkaji tema-tema ini, mereka dapat melihat keterkaitan antara ayat-ayat Al-Quran yang berbeda dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hikmah yang terkandung di dalamnya.¹⁴

Diskusi dan Tanya Jawab, daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar juga melibatkan diskusi dan sesi tanya jawab antara santriwan/wati dengan pengajar atau

¹¹ M. Amirullah and Ronny Mahmuddin, "Pembentukan Generasi Qur'ani Dengan Akhlāq Al-Karīmah Di Pondok Pesantren Al-Haris Makassar," WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (2021): 146–154.

¹² Peserta Didik and D I Man, "Peran Rohani Islam Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Pada" 1 (2022): 52–85.

¹³ Rohmat, "Pendidikan Spiritual : Menggetarkan Kalbu Dan Bermanfaat Bagi Sesama," Millah XIV, no. 2 (2016): 67–90.

¹⁴ Qonita Lillah, "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an," JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 6, no. 2 (2022): 371.

sesama santriwan/wati. Melalui diskusi ini, mereka dapat bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ayat-ayat Al-Quran. Diskusi juga membantu membangun pemahaman yang lebih komprehensif melalui perspektif-perspektif yang berbeda.¹⁵

Melalui daurah Al-Quran ini, santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Kautsar memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Quran. Hal ini membantu mereka menggali hikmah dan memperoleh manfaat spiritual serta praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Pengaruh Daurah Al-Quran Terhadap Pengembangan Spiritual Santri

James W. Fowler dengan teorinya tentang “*Stages of Faith*” (Tahapan Iman). Teori ini menggambarkan perkembangan iman dan spiritualitas individu melalui serangkaian tahapan yang berkembang sepanjang hidup. Fowler mengidentifikasi enam tahapan perkembangan spiritual, yaitu: Tahap 0: Prakategori (*Pre-stage*) Pada tahap ini, individu belum memiliki pemahaman yang terorganisir tentang agama atau keyakinan spiritual.

Tahap 1, Tahap awal kepercayaan (*Intuitive-Projective Faith*). Individu pada tahap ini cenderung memiliki pemahaman berdasarkan imajinasi dan simbolis. Mereka menerima keyakinan yang diberikan oleh orang dewasa tanpa pemahaman yang mendalam. Tahap 2, tahap konformitas (*Mythic-Literal Faith*). Pada tahap ini, individu mulai memahami kisah-kisah agama secara harfiah dan menganggapnya sebagai kebenaran mutlak. Mereka mengikuti aturan dan norma-norma agama dengan tunduk.

Tahap 3, tahap individualis (*Synthetic-Conventional Faith*). Individu pada tahap ini mulai mengembangkan identitas dan pemahaman yang lebih pribadi terkait dengan keyakinan agama. Mereka mulai mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai yang mereka temukan di luar agama. Tahap 4, tahap reflektif (*Individuative-Reflective Faith*). Pada tahap ini, individu mulai mempertanyakan keyakinan dan nilai-nilai yang telah diterimanya sebelumnya. Mereka berusaha untuk memahami secara kritis dan rasional, serta mengembangkan keyakinan yang lebih mandiri. Tahap 5, tahap universalis (*Conjunctive Faith*). Individu pada tahap ini mampu melihat kesamaan dan hubungan antara berbagai tradisi dan kepercayaan agama. Mereka mengembangkan rasa inklusivitas dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

Tokoh James W. Fowler dan teorinya tentang “Tahapan Iman” memberikan pandangan yang bermanfaat dalam memahami perkembangan spiritual individu dan

¹⁵ Zainal Arifin, “Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 265.

bagaimana pengalaman seperti daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat berkontribusi pada tahapan-tahapan tersebut. Pada tahap-tahap perkembangan spiritual yang diidentifikasi oleh Fowler, daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam menggali hikmah dan memperkuat spiritualitas santriwan/wati. Tahap awal kepercayaan (*Intuitive-Projective Faith*). Pada tahap ini, daurah Al-Quran dapat membantu santriwan/wati dalam memperkenalkan mereka pada ajaran-ajaran agama Islam. Daurah Al-Quran dapat memberikan pemahaman dasar tentang ayat-ayat Al-Quran dan membangun fondasi iman mereka.

Tahap konformitas (*Mythic-Literal Faith*). Dalam tahap ini, daurah Al-Quran dapat membantu santriwan/wati dalam memperdalam pemahaman mereka tentang kisah-kisah dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran secara harfiah. Daurah Al-Quran dapat membantu mereka memahami dan mengaplikasikan aturan dan norma-norma agama dengan lebih baik.

Tahap individualis (*Synthetic-Conventional Faith*). Daurah Al-Quran dapat memberikan kesempatan bagi santriwan/wati untuk mengembangkan pemahaman dan identitas pribadi terkait dengan keyakinan agama. Melalui diskusi dan refleksi dalam daurah Al-Quran, mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai personal dan konteks kehidupan sehari-hari. Tahap reflektif (*Individuative-Reflective Faith*). Dalam tahap ini, daurah Al-Quran dapat mendorong santriwan/wati untuk mempertanyakan dan merenungkan keyakinan mereka secara lebih kritis. Melalui diskusi dan pembelajaran yang diajarkan dalam daurah Al-Quran, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mandiri dan mampu merenungkan makna mendalam dari ayat-ayat Al-Quran.

Tahap universalis (*Conjunctive Faith*). Daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat membantu santriwan/wati dalam melihat kesamaan dan hubungan antara berbagai ajaran agama. Melalui diskusi lintas tradisi dan pemahaman yang disampaikan dalam daurah Al-Quran, mereka dapat mengembangkan pemahaman inklusif dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Dengan demikian, teori pengembangan spiritual James W. Fowler dapat membantu dalam memahami bagaimana daurah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat berperan dalam menggali hikmah dan memperkuat spiritualitas santriwan/wati pada berbagai tahapan perkembangan spiritual yang diidentifikasi oleh teori tersebut.

Teori pengembangan spiritual Fowler menyoroti bahwa individu mengalami tahapan perkembangan spiritual yang berbeda sepanjang hidup mereka. Dalam hal ini, daurah Al-Quran dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dan membantu dalam

perkembangan spiritual santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Daurah Al-Quran dapat membantu santriwan/wati untuk memahami dan menggali hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. Seiring dengan perkembangan tahapan kepercayaan menurut teori Fowler, daurah Al-Quran dapat memberikan pendalaman pemahaman tentang kisah-kisah dan makna ayat-ayat Al-Quran. Hal ini memungkinkan santriwan/wati untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daurah Al-Quran dapat berperan dalam memperkuat spiritualitas santriwan/wati. Melalui diskusi, refleksi, dan pendalaman pemahaman dalam daurah Al-Quran, santriwan/wati dapat mengalami perkembangan tahapan spiritual yang diidentifikasi oleh teori Fowler. Mereka dapat mengembangkan identitas spiritual yang lebih matang dan merasakan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan melalui pemahaman dan penghayatan ayat-ayat Al-Quran.¹⁶

Teori Fowler menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan spiritual individu. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Kautsar, lingkungan yang mendukung dan kaya akan pengajaran agama dapat memberikan kesempatan bagi santriwan/wati untuk berpartisipasi dalam daurah Al-Quran yang terstruktur. Interaksi dengan pengajar dan sesama santriwan/wati dalam lingkungan pesantren juga dapat memberikan dukungan sosial dan pemahaman bersama yang memperkuat perkembangan spiritual mereka.¹⁷

Berikut adalah beberapa cara di mana daurah Al-Quran berkontribusi dalam pengembangan spiritual santri. Kedekatan dengan kitabullah, daurah Al-Quran memberikan kesempatan kepada santriwan/wati untuk berinteraksi secara langsung dengan kitabullah, yaitu Al-Quran. Melalui pembacaan, pemahaman, dan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Quran, mereka dapat memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Ini membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.¹⁸

Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, daurah Al-Quran membantu santriwan/wati memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Mereka belajar tentang prinsip-prinsip, nilai-nilai, etika, dan tuntunan dalam Islam yang tercermin dalam ayat-

¹⁶ Azimah Abdullah and Mohd Farid Mohd Sharif, "The Concept of Islamic Personality and Spiritual Development," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 9 (2019): 936–949.

¹⁷ Rina Sari Kusuma and Aprilia Dwi Isti Asmorowati, "Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Religion Online for Ideological Da'wah Massification," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 13–25.

¹⁸ Dewi Anggraeni, "Ragam Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan (Pendekatan Fenomenologi)" (2016): 1–23.

ayat Al-Quran. Hal ini membantu mereka mengembangkan perspektif yang benar terhadap agama dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai mulia, daurah Al-Quran tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga mendorong santriwan/wati untuk menggali nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Mereka diajarkan tentang kasih sayang, kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan nilai-nilai mulia lainnya yang diperlukan dalam pengembangan spiritual mereka. Ini membantu membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Kesadaran diri dan refleksi, melalui daurah Al-Quran, santriwan/wati diajak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Quran dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri. Mereka diberikan waktu untuk introspeksi dan refleksi diri, mempertimbangkan perilaku, niat, dan motivasi mereka dalam konteks ajaran Al-Quran. Ini membantu dalam pengembangan spiritual pribadi dan meningkatkan kesadaran diri mereka.

Penguatan ibadah, daurah Al-Quran juga membantu dalam penguatan ibadah santriwan/wati. Mereka diajarkan tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan khusyuk, mengamalkan ajaran-ajaran ibadah dalam Al-Quran, dan memahami tujuan ibadah dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah, santriwan/wati dapat mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Allah dan meningkatkan spiritualitas mereka. Dengan demikian, daurah Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan spiritual santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Ini membantu mereka memperdalam pemahaman tentang Islam, memperkuat iman, membentuk karakter yang baik, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT

C. Penutup

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan daurah Al-Quran memberikan kontribusi positif dalam menggali hikmah-hikmah Al-Quran dan memperkuat dimensi spiritual santriwan/wati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui daurah Al-Quran, santriwan/wati mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Quran, memperkaya pengetahuan mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Al-Quran, dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Santriwan/wati juga mengalami perubahan sikap dan perilaku yang lebih reflektif, berempati, dan bertanggung jawab.

Referensi

- Abdullah, Azimah, and Mohd Farid Mohd Sharif. "The Concept of Islamic Personality and Spiritual Development." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 9 (2019): 936–949.
- Akhmadiyah Saputra, Muh. Ridho Nasri. "Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)." *Al Karima* 4 (2020): 1–9.
- Al-Adnani, A. A. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Quran*. Solo: Al-Wafi, 2016.
- Anggraeni, Dewi. "Ragam Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan (Pendekatan Fenomenologi)" (2016): 1–23.
- Arifin, Zainal. "Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 265.
- Asdar, Muh., and Munir Munir. "Evaluasi Model CIPP Pada Program Studi Al-Qur'an Intensif (SAINS) Universitas Negeri Makassar." *Al-Musannif* 3, no. 2 (2022): 83–100.
- Asmara, T. *Kecerdasan Ruhaniyah (Trancedental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Astuti, D. z. *SQ: Spritual Intelligence the Ultimate Intelligence Terj*. Bandung: Mizan, 2005.
- Didik, Peserta, and D I Man. "Peran Rohani Islam Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Pada" 1 (2022): 52–85.
- Fatimah, Meti. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten." *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 2 (2020): 1–16.
- Fitriyani, D. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak- Tahfidzul Quran (PPTQ) Raudlatul Bermi Gembrong Pati." UIN Walisongo Surabaya, 2016.
- Ginanjar, A. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Em Si Dan Spritual : EQ (Emotuonal, Spritual Dan Quotient)*. Jakarta: Penerbit Arga, 2005.
- Kusuma, Rina Sari, and Aprilia Dwi Isti Asmorowati. "Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Religion Online for Ideological Da'wa Massification." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2021): 13–25.
- Lillah, Qonita. "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis Dan Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 2 (2022): 371.
- M. Amirullah, and Ronny Mahmuddin. "Pembentukan Generasi Qur'ani Dengan Akhlāq Al-Karīmah Di Pondok Pesantren Al-Haris Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 146–154.
- Muttaqin, Rizal. "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS

- PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65.
- Rohmat, Rohmat. "Pendidikan Spiritual: Menggetarkan Kalbu Dan Bermanfaat Bagi Sesama." *Millah* XIV, no. 2 (2016): 67–90.
- Surwanto, M. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spriuial Melalui Kegiatan Tahfidzul Quran (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2018.